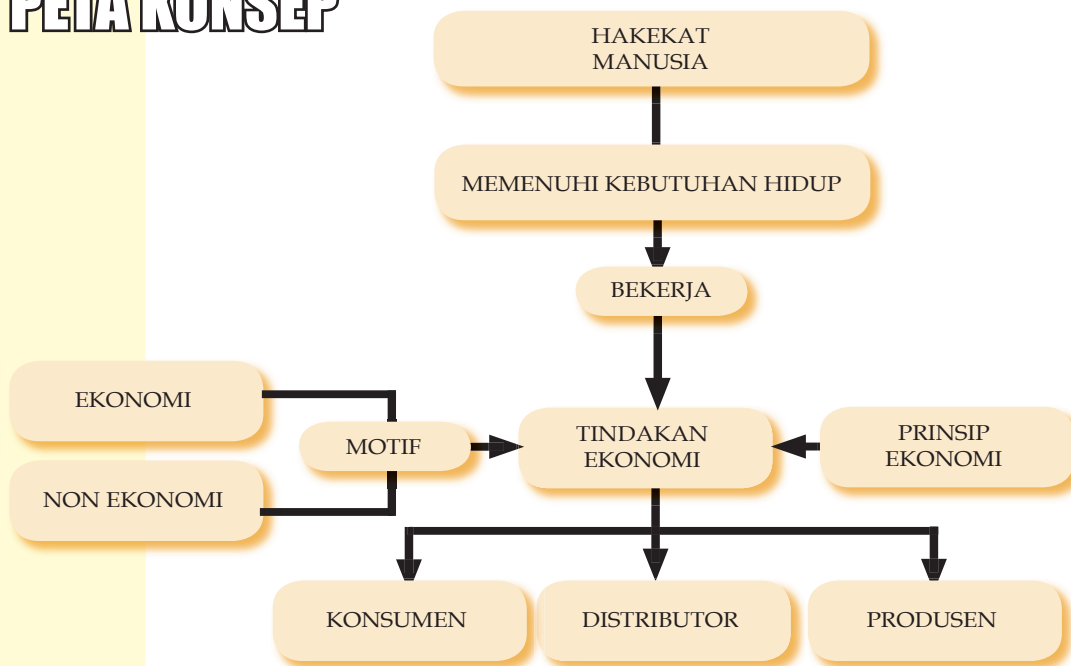


BAB V

TINDAKAN, MOTIF DAN PRINSIP EKONOMI

Setelah mempelajari bab ini kalian dapat mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam kegiatan sehari-hari

PETA KONSEP



Kata Kunci

Tindakan Ekonomi, Motif Ekonomi, Prinsip Ekonomi

Gambar 5.1

Bekerja:
Tukang
Wayang dan
Pedagang

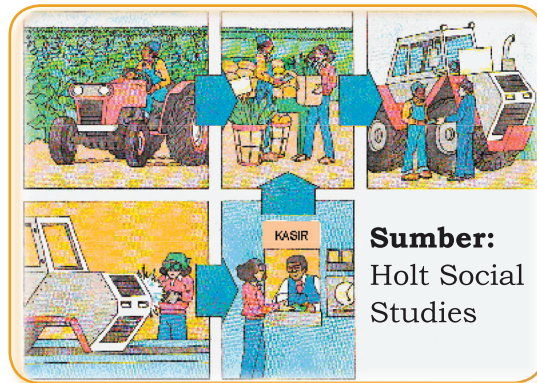
Sumber:
Bahan PPKM
USD 2008



A. KONSEP POKOK TINDAKAN EKONOMI

Gambar 5.2

Bekerja adalah suatu tindakan ekonomi



Pokok persoalan ekonomi yang dihadapi manusia adalah bagaimana dengan sumber-sumber yang terbatas, orang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang banyak dan beraneka ragam itu. Untuk menanggapi masalah tersebut, timbullah kegiatan produksi, distribusi

dan konsumsi (tiga kegiatan ekonomi) yang diatur oleh suatu cara berpikir dan cara bertindak ekonomis atau menurut prinsip ekonomi.

Perhatikan gambar di atas! Pak Alex adalah seorang petani jagung. Ia mendapat penghasilan dengan cara menjual jagung hasil panennya. Kemudian ia membelanjakan sebagian uang penghasilannya tersebut untuk membeli traktor. Di sisi lain, Ibu Ria bekerja sebagai tukang las di perusahaan perakitan mobil.

Bu Ria menerima penghasilan melalui kasir yang ada di kantornya. Ia mempergunakan sebagian penghasilannya untuk membeli jagung dan barang-barang lain. Dalam hal ini, Pak Alex dan Bu Ria telah melakukan sebuah tindakan ekonomi. Jadi apakah pengertian dari *tindakan ekonomi* itu?



Tahukah Anda ?

Tindakan Ekonomi

Cara bertindak manusia untuk memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan sumber secara rasional.



Gambar 5.3

Pemberi Jasa: Pemadam Kebakaran dan Dokter

Sumber: fighter-fire.com dan img215.imageshack.us

Masyarakat juga mempergunakan penghasilannya untuk membayar pelayanan atau **jasa**. Pelayanan atau jasa adalah kegiatan bermanfaat yang dilakukan oleh seseorang untuk orang lain, seringkali untuk mendapatkan imbalan berupa uang. Kita membayar ongkos ketika naik bis, membayar pegawai salon ketika potong rambut, membayar dokter ketika sakit atau membayar guru les piano. Lihatlah pada gambar 5.3, pelayanan seperti apa yang mereka lakukan untuk orang lain? Bagaimana kegiatan mereka dapat bermanfaat bagi orang lain?

Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya melalui berbagai cara sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai kesejahteraan. Ada yang bekerja menjadi petani, nelayan, guru, karyawan di perusahaan atau pegawai negeri. Dari pekerjaannya, orang menghasilkan barang dan jasa yang siap dikonsumsi (dimanfaatkan) oleh orang lain. Tindakan ekonomi dilakukan oleh **penghasil** maupun oleh **pengguna** barang dan jasa. Tindakan ekonomi tidak terbatas pada aktivitas manusia untuk mendapatkan penghasilan namun termasuk di dalamnya segala usaha manusia untuk membelanjakan penghasilannya tersebut. Seperti cerita Pak Alex dan Bu Ria di atas, mereka berdua mendapatkan penghasilan dengan bekerja. Pada saat itu mereka melakukan tindakan ekonomi dan bertindak sebagai penghasil barang atau jasa. Kemudian mereka membelanjakan penghasilannya untuk membeli keperluan hidup. Pada saat itu, mereka juga sedang melakukan tindakan ekonomi dan bertindak sebagai pengguna barang dan jasa yang dihasilkan orang lain.

Beberapa orang di dalam masyarakat kita bekerja dengan sukarela tanpa diberi upah. Mereka ini disebut sebagai tenaga sukarela atau relawan. Relawan memberikan waktu dan tenaga mereka untuk membantu orang-orang di sekitarnya. Mereka



Gambar 5.4
Butet Manurung seorang relawan pendidikan yang mengajar anak-anak Suku Anak Dalam (**kiri**); Relawan korban gempa (**kanan**)
Sumber : Tabloid Nova dan jogja-gempa.blogspot.com

membantu korban bencana alam, bekerja di rumah sakit, panti jompo atau di daerah konflik. Gambar 5.4. menunjukkan kegiatan sukarela untuk membantu orang lain. Menurut kalian, apakah kegiatan yang mereka lakukan merupakan tindakan ekonomi?

Bagaimana caranya bertindak ekonomis? Pokok persoalan ekonomi harus dipecahkan melalui tindakan ekonomi yang berdasar pada prinsip ekonomi. Kita harus mempertimbangkan antara "Hasil dan Pengorbanan", karena sumber-sumber yang ada tidak bisa mencukupi semuanya untuk memenuhi segala macam kebutuhan kita, maka kita harus memilih kebutuhan mana yang

harus didahulukan, mana yang terpaksa dinomorduakan

B. MOTIF EKONOMI

Perhatikan gambar pada halaman ini baik-baik dan bacalah

Tugas 5.1

Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

1. Ungkapkan dengan kata-katamu sendiri, pengertian dari Tindakan Ekonomi!
2. Berikan 2 contoh tindakan ekonomi yang kalian lakukan!
3. Berikan dua contoh pekerjaan dalam bidang pelayanan/jasa!
4. Jelaskan tentang tindakan dari seorang tukang kayu yang bisa berlaku sebagai penghasil sekaligus pengguna dari barang dan jasa!

kisahannya berikut ini! Pak Siregar tinggal di Medan bersama keluarganya. Ia memiliki usaha perkebunan Jeruk. Dari usaha ini, Pak Siregar memperoleh penghasilan untuk membiayai kehidupan keluarganya. Salah satu anak Pak Siregar bernama Yuliano dan berstatus sebagai mahasiswa jurusan Pertanian. Yuliano sering



Gambar 5.5
Bekerja di
Kebun Jeruk
Sumber:
Holt Social
Studies



Tahukah Anda ?

Motif Ekonomi adalah dorongan / alasan seseorang melakukan tindakan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan

diminta membantu ayahnya bekerja di kebun Jeruk sambil menerapkan ilmu yang diperolehnya di bangku kuliah. Selain itu, Pak Siregar juga mempekerjakan beberapa pemuda di kampungnya. Ia ingin membantu orang lain

memperoleh penghasilan dengan menciptakan kesempatan kerja bagi anak-anak muda yang masih menganggur di kampungnya. Dari contoh di atas, kita tahu bahwa ternyata ada beberapa alasan yang mendorong Pak Siregar melakukan usaha perkebunan jeruk yaitu (1) keinginan untuk mendapatkan keuntungan; (2) keinginan untuk menunjang pendidikan anaknya (Yuliano); serta (3) keinginan untuk memberikan pekerjaan kepada anak-anak muda di kampungnya. Kalau digolongkan maka alasan yang pertama (1) pada dasarnya merupakan alasan yang bersifat ekonomi, sedangkan alasan ke (2) dan ke (3) merupakan alasan yang bersifat non-ekonomi, yaitu

berupa alasan pendidikan dan alasan sosial.

Sekarang kalian mengerti bahwa tindakan ekonomi yang dilakukan oleh manusia selalu didorong oleh suatu alasan tertentu. Alasan yang mendorong manusia melakukan kegiatan ekonomi ini

bisa bersifat ekonomi dan non-ekonomi. Alasan yang bersifat ekonomi biasa disebut *motif ekonomi*, sedangkan alasan yang bersifat non-ekonomi biasa disebut *motif non-ekonomi*. Jadi apa yang dimaksud dengan motif ekonomi?.

Gambar 5.6
Pedagang Sayuran sedang Memeriksa Barang Dagangannya
Sumber: Dokumen Pribadi



PENGERTIAN

Motif Ekonomi adalah dorongan / alasan seseorang melakukan tindakan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan

ekonomi diantaranya adalah motif sosial, motif pendidikan, motif penghargaan, motif kekuasaan, motif kedamaian, motif kedudukan dan motif keamanan. Mari kita lihat lebih dalam satu per satu motif.

Motif Ekonomi untuk mendapatkan keuntungan merupakan alasan yang dimiliki oleh hampir semua makhluk ekonomi yang melakukan tindakan ekonomi. Misalnya Bu Aminah adalah pedagang sayuran. Ia memiliki motif ekonomi mendapatkan keuntungan maka ia berusaha menjaga kualitas barang dagangannya tetap baik, membawanya di pasar, dan menawarkannya kepada calon pembeli. Jika dagangannya laku, ia akan memperoleh uang dan sebagian dari uang tersebut merupakan keuntungan atau *laba*. Apa yang dimaksud laba bukan?

Selisih antara Harga Jual dan Harga Beli dimana Harga Jual lebih besar dari harga beli

Contoh lain adalah seorang pengusaha tempe dan tahu. Ia menghasilkan tempe dan tahu melalui serangkaian proses produksi



Tahukah Anda ?

Laba

Selisih antara Harga Jual dan Harga Beli dimana Harga Jual lebih besar dari harga beli

Gambar 5.7

Guru bekerja dengan Motif Ekonomi dan Motif Pendidikan

Sumber:

Tabloid Nova



Gambar 5.8.

Situasi Belajar Mengajar di Sekolah Sementara di Bantul, DIY

Sumber: Kompas



yang memerlukan biaya. Ada biaya untuk membeli bahan baku kedelai, ragi, bahan bakar, membayar karyawan, biaya listrik di pabriknya, dan lain-lain. Agar memperoleh laba, pengusaha tersebut menjual produknya tentu dengan harga yang lebih tinggi dari biaya-biaya yang sudah dikeluarkannya.

Masih tentang Pak Siregar, diungkapkan bahwa ia juga memiliki motif pendidikan dalam menjalankan usahanya, yakni dengan melibatkan anaknya dalam usahanya agar anaknya dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Contoh lain, Bu Nita seorang guru, selain berharap dapat memperoleh gaji sebagai imbalan bekerja (motif ekonomi!), ia juga memiliki motif pendidikan

yaitu mencerdaskan, memberikan keterampilan dan mendidik moral para siswanya. Maka ia akan bekerja dengan sungguh-sungguh, peduli, dan mencintai para siswanya. Jika seorang guru tidak memiliki motif pendidikan maka ia hanya akan bekerja untuk mencari uang sebanyak-banyaknya tanpa menghiraukan anak didiknya. Contoh lain, siswa yang

baik akan belajar dengan tekun karena memiliki motif pendidikan untuk mengembangkan dirinya. Maka, *Motif Pendidikan* muncul dalam diri seseorang yang melakukan tindakan ekonomi karena didorong oleh alasan ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya baik bagi orang lain ataupun dirinya sendiri.

Ada motif lain yakni dorongan untuk membantu orang lain tanpa pamrih atau motif sosial. Jika kalian masih ingat cerita Pak Siregar, pengusaha jeruk di Medan, kalian tentu mengerti bahwa ia memiliki motif sosial dengan memberi pekerjaan pada para pemuda di sekitarnya. Contoh lainnya adalah seorang pengusaha yang menyisihkan sebagian dari keuntungan usahanya untuk disumbangkan ke panti asuhan dan korban bencana alam. Pengusaha ini selain memiliki motif ekonomi mencari laba namun juga memiliki motif sosial. Bisakah kalian mencari contoh motif sosial yang lain?



Tahukah Anda ?

Motif Pendidikan

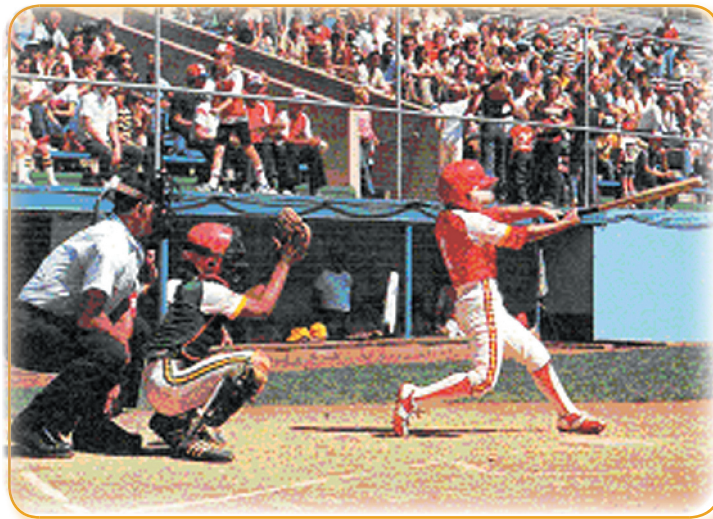
Dorongan untuk meningkatkan kemampuan & keterampilan

Seorang atlit akan berusaha sekuat tenaga untuk memenangkan pertandingan karena selain mendapat bonus atau hadiah uang (motif ekonomi!) ia berharap bisa mendapatkan penghargaan atau diakui oleh orang lain sebagai atlit yang berhasil. Seorang penyanyi berharap mendapat penghargaan dari para



Gambar 5.9
Penyanyi bekerja dengan motif Penghargaan
Sumber:
Majalah Girl

penggemarnya. Siswa yang belajar dengan rajin dan tekun, memiliki motif penghargaan ketika ia berharap bahwa apa yang dikerjakannya akan diakui dan mendapatkan pujian dari orang tuanya. Seseorang yang melakukan tindakan ekonomi dengan dorongan ingin mendapatkan penghargaan atau pengakuan atau pujian dari orang lain, maka motif yang dimilikinya adalah **Motif Penghargaan**. Bagaimana dengan kalian? Apakah ada yang memiliki motif penghargaan ketika belajar?



Gambar 5.10
Atlit bekerja dengan motif penghargaan
Sumber :
Holt Social Studies

Jika diantara kalian ditanya apakah sudah puas dengan apa yang kalian miliki saat ini? Mungkin sebagian besar akan menjawab belum. Kalian masih ingin memiliki banyak hal, ingin bersekolah lebih tinggi, dan seterusnya. Pada kenyataannya manusia sering tidak

pernah puas dengan apa yang dimilikinya. Keberhasilan yang satu selalu ingin ditingkatkan dengan keberhasilan yang lain. Bu Lastri semula adalah perajin gerabah kecil di desa Kasongan, Yogyakarta. Ia membuat berbagai kerajinan dari tanah liat, misalnya pot bunga, tungku, hiasan rumah, dan bangku. Ia memasarkan produknya di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Namun lambat laun, Bu Lastri ingin memperluas usahanya dengan menambah produksinya dan memasarkan ke luar Yogyakarta. Bahkan sekarang, pembeli produknya berasal dari luar pulau Jawa bahkan Luar Negeri. Alasan yang mendorong Bu Lastri untuk untuk memperoleh kekuasaan dalam masyarakat dalam bidang usahanya ini disebut motif kekuasaan. Hal yang sama juga berlaku untuk Cik Memey yang berdagang guci Cina. Ia berharap daerah pemasarannya semakin meluas.



Tahukah Anda ?

Motif Sosial

Dorongan untuk membantu orang lain tanpa pamrih

Motif Penghargaan

Dorongan mendapatkan penghargaan/ diakui oleh orang lain

Gambar 5.11
Cik Memey dan Bu Lastri bekerja dengan Motif Kekuasaan
Sumber:
Tabloid Nova



Tahukah Anda ?

Motif Kekuasaan
Dorongan mendapatkan kekuasaan dalam bidang usahanya

Gambar 5.12
Bekerja dengan Motif Kedamaian
Sumber:
Tabloid Gaya Hidup Sehat Senior



Dorongan untuk mendapatkan kedamaian merupakan jenis motif non ekonomi yang lain. Banyak orang melakukan tindakan ekonomi karena alasan ini karena bagi mereka bekerja merupakan sarana untuk beribadah. Ustadz, ustandzah, pendeta, pastor, para pekerja rohani, guru, perawat dan bidan bekerja dengan ihlas dan bahagia sehingga selain mendapatkangaji mereka juga memperoleh ketenteraman batin atau **motif kedamaian**.

Contoh lain, seorang petani di Pegunungan Tengger bekerja dengan rajin, tekun, tidak nggoyo dan hidup sederhana. Walaupun kehidupannya tidak berlimpah harta, namun ia merasakan kedamaian dengan cara bekerja seperti itu.



Tahukah Anda ?

Motif Kedamaian
Dorongan untuk mendapatkan ketenteraman batin

Ada dorongan lain yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan ekonomi dengan giat dan tekun. Pak Bimo adalah seorang pegawai suatu perusahaan yang besar. Ia seorang pekerja keras, gigih dan tekun. Dalam hatinya ia berharap dapat mengumpulkan uang yang cukup sehingga dapat dipergunakannya untuk terjun ke dunia politik. Ia hendak mengikuti pencalonan Bupati di daerahnya. Lain lagi cerita Mbak Mega, ia bekerja di perusahaan yang sama dengan Pak Bimo sebagai karyawan Tata Usaha. Mbak Mega juga seorang pekerja keras yang luwes dan cekatan. Ia berkeinginan bahwa kedudukannya akan semakin meningkat dan suatu saat ia bisa menjadi Kepala Tata Usaha di kantornya. Dari dua contoh di atas kita tahu bahwa ketika bekerja seseorang bukan hanya didorong oleh motif ekonomi untuk mendapatkan gaji namun juga **motif kedudukan**. Motif keamanan muncul dari diri seseorang manakala ia melakukan tindakan ekonomi karena alasan ingin memperoleh rasa aman, terbebas dari gangguan pihak lain. Bu Rina adalah



Tahukah Anda ?

Motif Kedudukan

Dorongan mendapatkan kedudukan/posisi/pangkat dari pekerjaannya

Motif Keamanan

Dorongan untuk mendapatkan keamanan, ketentraman secara fisik.

Gambar 5.13

Bu Dora, polwan, bekerja dengan Motif Keamanan

Sumber:
Kompas



seorang polisi wanita (polwan) yang rajin, selain berkeinginan memperoleh gaji dari pekerjaannya, ia memiliki **motif keamanan** ketika menjalankan tugasnya.

Menurut Bu Rina, menjadi polwan juga menjamin keamanan dirinya. Cerita Bu Endah lain lagi, ia mempekerjakan satpam di kantornya karena adanya motif keamanan sehingga ia bisa merasa nyaman dalam bekerja. Banyak instansi juga mempergunakan tenaga keamanan untuk melindungi harta dan karyawan perusahaan. Bagaimana dengan kalian? Pernahkah kalian memiliki

motif keamanan ketika melakukan tindakan ekonomi?

Tugas 5.2

Lakukan wawancara dengan 3 orang yang bekerja di tempat yang berbeda, misalnya pedagang di pasar, dokter di rumah sakit dan guru di sekolah. Mungkin juga tukang bangunan, sopir, pemilik warung, satpam, polisi, tukang bengkel, pegawai salon, penjahit atau pegawai bank. Tanyakan kepada mereka apa saja yang menjadi motif atau dorongan atau alasan mereka bekerja, lalu cocokkan dengan apa yang sudah kalian pelajari. Apakah mereka bekerja karena motif ekonomi saja atau ada motif lain?

C. PRINSIP EKONOMI

Tentu kalian sudah tidak asing lagi dengan iklan seperti pada gambar di atas. Apalagi jika kalian sering melewati pusat pertokoan, pusat perbelanjaan atau mall. Tahukah kalian mengapa suatu toko memberikan diskon kepada konsumen? Apakah mereka tidak rugi?

Tentu para pemilik toko tersebut telah melakukan perhitungan yang cermat, sehingga mereka tidak akan rugi, bahkan memperoleh laba yang tinggi. Pada saat diskon, banyak konsumen yang memanfaatkan kesempatan ini untuk berbelanja karena dengan sejumlah uang tertentu sekarang mereka mendapat barang lebih banyak atau lebih baik bila dibandingkan hari biasa (tidak ada diskon). Dari sisi pemilik toko, mereka memilih strategi ini dengan pemikiran bahwa lebih baik mereka menurunkan sedikit harga

Gambar 5.14
Penawaran Diskon
Sumber: Brosur



namun mendapat jumlah pembelian yang banyak sehingga jika dihitung-hitung, kekurangan penerimaan akibat diskon dapat ditutup oleh banyaknya pembelian pada harga yang agak rendah.

Dalam melakukan tindakan ekonomi, setiap orang selalu menginginkan hasil yang optimal. Agar hasilnya optimal orang harus melakukan tindakannya

secara ekonomis (*rasional* atau *efisien dan efektif*). Misalnya untuk membuat satu loyang kue lapis legit yang enak, Bu Rahayu biasanya

menghabiskan biaya Rp 75.000,- Dengan semakin terampilnya ia memasak, sekarang hanya menghabiskan biaya Rp 73.000,- dengan kualitas kue yang sama. Dalam hal ini Bu Rahayu sudah efisien dengan melakukan penghematan biaya.

Tindakan ekonomi dikatakan *efektif* jika berhasil atau sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Walaupun sekarang Bu Rahayu mampu membuat kue dengan lebih murah, namun hal ini tidak mengurangi kualitas kue buatannya. Ia tidak mengurangi takaran atau merubah komposisi kue buatannya, sehingga kuenya tetap berkualitas namun biayanya lebih murah. Coba sekarang kalian ceritakan apakah pemilik toko yang memberikan diskon sudah melakukan tindakan ekonomi dengan efisien dan efektif?

Tindakan ekonomi yang efisien dan efektif dapat dicapai dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang dikenal dengan *prinsip ekonomi*. Dengan menerapkan prinsip ekonomi, orang akan melakukan kegiatannya dengan hati-hati, matang, hemat, cermat, penuh perhitungan, tidak sembrono, memperhitungkan hasil - pengorbanan, dan untung - rugi. Dengan demikian tindakan ekonomi diharapkan dapat mencapai efisiensi dan efektivitas yang optimal serta terhindar dari pemborosan-pemborosan.

Lalu seperti apakah sebenarnya bunyi Prinsip Ekonomi? Siapa sajakah yang sebaiknya melaksanakan Prinsip Ekonomi?

Bunyi Prinsip Ekonomi:

PRINSIP EKONOMI

Dengan pengorbanan *tertentu* diperoleh *hasil/kepuasan yang maksimal*
atau

Dengan *pengorbanan minimal* diperoleh *hasil/kepuasan yang tertentu*



Tahukah Anda ?

Efisien

Kesesuaian antara hasil dengan biaya

Efektif

Sesuai dengan tujuan/target

Prinsip ekonomi

Aturan yang mendasari tindakan ekonomi

1. Penerapan Prinsip Ekonomi oleh Produsen

(pengorbanan tertentu → hasil maksimal)

Berikut ini adalah contoh penerapan prinsip ekonomi yang pertama

(pengorbanan tertentu → hasil maksimal):

Pak Burhan adalah seorang tukang mebel yang memiliki bambu sebanyak 1 m³ untuk dibuat mebel. Biasanya, bambu 1 m³ itu bisa dibuat menjadi 8 buah almari dengan harga jual Rp 600.000,-



/buah, 5 buah meja tulis dengan harga jual Rp 400.000,-/buah, dan 5 buah kursi dengan harga

jual Rp 100.000,-/buah. Dengan prinsip ekonomi,

Pak Burhan menggarap kayunya secara cermat dan hati-hati, sehingga tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan pemborosan bambu dan bahan-

bahan lainnya. Akhirnya, ia dapat mencapai target hasil tersebut di atas yang nilai jual totalnya adalah Rp 7.300.000,-. Bahkan ia masih bisa memanfaatkan bambu limbahnya untuk membuat 10 asbak yang nilai jualnya Rp 50.000,-. Dengan demikian, ia telah menerapkan prinsip ekonomi dengan benar karena dengan biaya yang sama dari biasanya ia mendapatkan hasil produksi yang maksimal dengan total nilai Rp 7.350.000,-. Seandainya, ia tidak bekerja secara cermat dan hati-hati mungkin pendapatan yang diperolehnya tidak akan sebesar itu karena hasil produksinya tidak seperti yang ditargetkan.



Berikut ini adalah contoh prinsip ekonomi yang kedua (*pengorbanan minimal → hasil tertentu*)

Bu Rahayu kembali mendapat pesanan untuk membuat nasi tumpeng dengan harga Rp 250.000,-. Berdasar prinsip ekonomi, ia berusaha menghasilkan tumpeng dengan pengurbanan seminimal mungkin. Oleh karena itu, ia membeli bahan-bahannya di pasar tradisional yang harganya relatif lebih murah dibanding di supermarket. Ia membelanjakan uangnya dengan hemat dan cermat, sehingga jumlah bahan yang dibeli tidak berlebihan. Ia juga mengolahnya dengan hati-hati, sehingga tidak ada bahan yang rusak, dan hasilnya pun sesuai dengan pesanan. Oleh karena kecermatan dan kehati-hatiannya, ia cukup membelanjakan uangnya sebesar Rp 175.000,- sehingga ia mendapatkan keuntungan sebesar Rp 75.000,-. Dengan demikian ia telah menerapkan prinsip ekonomi karena dengan biaya yang minimal dapat dihasilkan produk yang diharapkan. Seandainya ia tidak membelanjakan uangnya dengan cermat dan hati-hati, mungkin ia akan membelanjakannya s/d Rp 220.000,-. Bahan yang dibeli cenderung berlebihan, dan jika mengolahnya tidak hati-hati akan terjadi kerusakan-kerusakan. Akibatnya terjadi pemborosan. Walaupun ia menghasilkan nasi tumpeng yang sama, tetapi pengorbanannya tidak minimal, yaitu sebesar Rp 220.000,- sehingga keuntungannya hanya Rp 30.000,-. Cara yang demikian ini dianggap tidak menggunakan prinsip ekonomi dengan benar

Dari contoh-contoh di atas dapat diambil kesimpulan, penerapan prinsip ekonomi oleh produsen harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menekan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan, tenaga kerja dan bahan bakar
- b. Mencari informasi sumber energi alternatif
- c. Memberikan penawaran khusus/promosi

2. Penerapan Prinsip Ekonomi oleh Konsumen

Contoh-contoh di atas adalah penerapan prinsip ekonomi yang dilakukan oleh penghasil/ pembuat barang atau produsen. Bagaimana dengan pengguna/ pembeli atau konsumen? Seorang pembeli atau konsumen yang memanfaatkan kesempatan diskon sebetulnya tengah menerapkan prinsip ekonomi. Ikuti kisah Bachtiar berikut ini! Bachtiar sedang berada di pusat



Gambar 5.15
Berbagai
Alternatif
Sepatu. Mana
yang dipilih?
Sumber:
Brosur

pertokoan yang menggelar diskon 20%. Ia menemukan sepasang sepatu sport seharga Rp 95.200 (setelah diskon). Di rak yang lain, ia juga melihat ada sepatu kasual yang ia inginkan selama ini, sayangnya merk ini tidak didiskon dan harganya Rp 229.000,-. Ia mempertimbangkan, sepatu yang kedua memang lebih bagus tapi ia harus merogoh sakunya lebih besar pula. Sepatu yang pertama memang tidak sebagus yang kedua, namun ada kesempatan menghemat uang

sehingga bisa digunakan untuk keperluan lain. Belum tentu lain kali ada kesempatan diskon lagi. Selain itu Bachtiar menyadari bahwa yang ia butuhkan saat ini adalah sepatu sport untuk ke sekolah. Akhirnya Bachtiar memutuskan untuk membeli sepatu yang pertama.

Jadi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh konsumen untuk menerapkan prinsip ekonomi dalam tindakan ekonominya yaitu:

- Menentukan dan membuat catatan skala prioritas kebutuhan
- Mempertimbangkan uang yang ada untuk memenuhi skala prioritas kebutuhan
- Mencari informasi harga barang dari kualitas yang terbaik
- Mencari cara untuk memperoleh barang dengan harga lebih murah, misalnya membandingkan harga antar toko, mencari informasi program diskon/promosii yang benar atau menghitung harga per satuan yang lebih murah (misal Shampo kemasan 90 ml seharga Rp 5.750,- lebih menguntungkan dibanding kemasan 60 ml seharga Rp 4.750,- dimana harga per ml nya lebih murah yang pertama)
- Tidak mudah percaya dengan program promosi, terkadang beberapa toko bertindak tidak jujur dengan menaikkan harga barang terlebih dahulu baru kemudian didiskon. Kita sebagai pembeli harus berhati-hati.



Tahukah Anda ?

Distributor

Pihak yang mendistribusikan barang dari produsen ke konsumen

Gambar 5.16

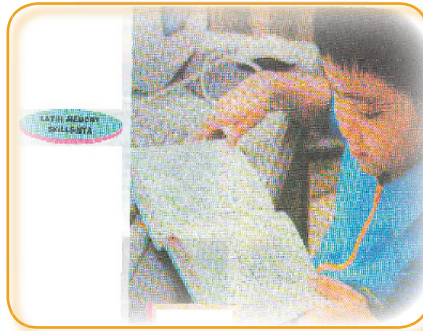
Membiasakan Diri membuat Catatan Hal ini baik untuk membantu kita membuat perencanaan apa yang akan kita lakukan dan kita perlukan dalam melakukan kegiatan yang rasional

Sumber:

Tabloid Nova

3. Penerapan Prinsip Ekonomi oleh Pedagang / Distributor

Seringkali kita melihat pedagang yang menjualkan produk buatan orang lain, misalnya pedagang kelontong, dealer sepeda motor, warung dan grosir. Mereka berfungsi sebagai perantara, dengan membeli barang dari produsen atau pembuat, kemudian menjualnya lagi kepada orang lain dengan harga yang lebih tinggi. Mereka disebut pedagang atau perantara atau Distributor.



Distributor juga menerapkan Prinsip Ekonomi dalam menjalankan tindakan ekonominya agar proses penyaluran barang dari produsen ke konsumen dapat berjalan dengan lancar. Mereka harus mempertimbangkan biaya transportasi, jarak, waktu, dan sifat produk yang dipasarkan agar terjadi efisiensi dan penghematan.

Toko ULYA adalah distributor barang-barang elektronik. Beberapa hal yang dilakukan oleh Toko ULYA dalam melaksanakan tindakan ekonominya adalah

- Memilih lokasi toko yang dekat dengan konsumen
- Menggunakan colt station untuk menyampaikan barang di dalam kota dan menyewa truk untuk daerah yang berjarak jauh
- Mengikuti asuransi untuk mengurangi resiko kerusakan barang selama perjalanan
- Menekan biaya operasional seperti biaya angkutan, biaya perawatan, dan biaya administrasi



Gambar. 5.17

Toko Kelontong & Toko Elektronik

Sumber: Holt Social Studies

Dari berbagai penjelasan tentang prinsip ekonomi yang dilakukan oleh produsen, konsumen dan distributor, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip ekonomi yang benar akan menghasilkan penghematan atau efisiensi usaha, namun menghasilkan pemborosan jika tidak diterapkan dengan baik.

Tugas 5.3

1. Jelaskan bunyi dari prinsip ekonomi!
2. Setujukah kamu dengan pernyataan ini: Prinsip ekonomi diterapkan dengan memberikan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Jika setuju dalam hal apa, jika tidak, berikan alasanmu!
3. Berikan contoh penerapan prinsip ekonomi bagi produsen!
4. Berikan contoh penerapan prinsip ekonomi bagi konsumen!
5. Berikan contoh penerapan prinsip ekonomi bagi distributor

Rangkuman

Tindakan ekonomi dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk meningkatkan kesejahteraan. Dorongan atau alasan yang mendorong manusia melakukan tindakan ekonomi, pada dasarnya dapat berupa motif ekonomi maupun motif non-ekonomi.

Motif ekonomi dari tindakan ekonomi adalah memperoleh laba atau keuntungan. Jenis motif non ekonomi diantaranya adalah motif sosial, pendidikan, penghargaan, kekuasaan, kedudukan, kedamaian dan keamanan.

Agar tindakan ekonomi dapat mencapai hasil yang optimal, maka tindakan ekonomi tersebut harus didasarkan pada prinsip ekonomi. Prinsip ekonomi berbunyi: dengan pengorbanan tertentu diperoleh hasil/kepuasan yang maksimal atau dengan pengorbanan minimal diperoleh hasil/kepuasan yang tertentu

Evaluasi

1. Pernyataan ini sesuai dengan prinsip ekonomi, **kecuali** ...
 - A. dengan korban sekecil-kecilnya, diperoleh hasil sebesar-besarnya.
 - B. dengan korban tertentu, diperoleh hasil sebesar-besarnya.
 - C. untuk hasil tertentu, diupayakan korban sekecil-kecilnya.
 - D. dengan korban tertentu, dicapai kepuasan maksimal.
2. Dengan berprinsip-ekonomi, kegiatan manusia akan menjadi ...
 - A. efisien.
 - B. efektif.
 - C. ekonomis.
 - D. produktif.
3. Pernyataan yang **bukan** merupakan contoh penerapan prinsip ekonomi bagi konsumen diantaranya adalah
 - A. mencari informasi adanya promosi yang benar
 - B. menyusun skala prioritas kebutuhan
 - C. mengetahui jumlah barang serupa yang beredar
 - D. membandingkan harga barang di beberapa tempat

4. Menekan biaya bahan dan tenaga kerja merupakan penerapan prinsip ekonomi bagi

 - A. Produsen
 - B. Konsumen
 - C. Distributor
 - D. Pedagang

5. Pak Hadi bekerja dengan keras sehingga menjadi orang yang terpandang dan disegani banyak orang di kampungnya. Motif yang dimiliki Pak Hadi adalah

 - A. keuntungan
 - B. kekuasaan
 - C. penghargaan
 - D. kedudukan

6. Pengelola rumah jompo melayani dengan penuh kasih setiap manula yang ada. Motif yang dimilikinya adalah

 - A. pendidikan
 - B. kedamaian
 - C. kedudukan
 - D. penghargaan

7. Memilih lokasi yang strategis merupakan contoh penerapan

 - A. tindakan ekonomi
 - B. motif ekonomi
 - C. prinsip ekonomi
 - D. konsep ekonomi

8. Tindakan ekonomi yang didasari prinsip ekonomi akan menghasilkan

 - A. pemborosan
 - B. efisiensi
 - C. efektifitas
 - D. ekonomis

9. Dari berbagai kegiatan dibawah ini yang termasuk penerapan prinsip ekonomi adalah

 - A. menawar
 - B. tidak berbelanja
 - C. memasak
 - D. berolahraga

10. Pak Burhan berusaha membuka "bengkel sepeda motor" di rumahnya Kegiatan Pak Burhan tersebut didorong oleh keinginannya untuk menambah penghasilan/pendapatan keluarganya. Di samping itu, ia juga ingin mendidik anaknya agar mampu mengelola usaha secara mandiri. Pak Burhan juga ingin membantu menciptakan lapangan kerja bagi warga masyarakat di sekitarnya; serta ingin memakmurkan keluarga dan familinya. Motif apa saja yang dimiliki Pak Burhan?

 - A. ekonomi, penghargaan, kekuasaan
 - B. ekonomi, sosial, kedamaian
 - C. sosial, kedamaian, pendidikan
 - D. ekonomi, sosial, pendidikan